

PENGARUH PENKES HIV/AIDS MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA AKHIR

Renalda Dhava Sanggara¹, Dewi Dolifah^{2*}, Delli Yuliana³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : dewidolifah@upi.edu

ABSTRAK

Transformasi remaja, baik fisik maupun mental, dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat memicu perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan risiko HIV/AIDS. Oleh karena itu, remaja memerlukan pendidikan kesehatan yang tepat guna untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kesadaran dan pengetahuan remaja dalam menghadapi masalah kesehatan ini. Salah satu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah Tiktok tetapi belum diketahui apakah berpengaruh kepada tingkat pengetahuan atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test One Group Design*. Terdapat 104 sampel remaja akhir dari SMAN 3 Sumedang yang diperoleh dari teknik purposive sampling dan rumus Slovin untuk menentukan jumlah minimum sampel. Tindakan yang diberikan kepada sampel berupa pemberian video pendidikan kesehatan berupa video tiktok. Terdapat 104 sampel remaja akhir dari SMAN 3 Sumedang yang diperoleh dari teknik purposive sampling dan rumus Slovin untuk menentukan jumlah minimum sampel. Hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 100 orang (96,2%) dalam hasil *Pre-test*. Lalu seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 104 (100%) dalam *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui media sosial tiktok. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p-value adalah $<.001$. sehingga p-value < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui video TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir.

Kata kunci : HIV/AIDS, media sosial, pendidikan kesehatan, remaja, tiktok

ABSTRACT

Adolescents undergo transformations, both physically and mentally, which are influenced by their environment. These changes can lead to negative behaviors such as juvenile delinquency and increased risk of HIV/AIDS. Therefore, it is crucial for adolescents to receive appropriate health education to enhance their understanding of HIV/AIDS. Health education can significantly impact adolescents' awareness and knowledge about this health issue. One of the mediums used in health education is TikTok, but its influence on knowledge levels is yet to be determined. The research method employed in this study is Quasi Experimental, with a research design of *Pre-test and Post-test One Group Design*. The study involved 104 final-year students from SMAN 3 Sumedang, selected using purposive sampling techniques and Slovin's formula to determine the minimum sample size. The intervention given to the sample was health education videos on TikTok. Almost all respondents (96.2%) demonstrated a high level of knowledge in the *Pre-test* results. After the intervention, all respondents (100%) showed a high level of knowledge in the *post-test*. The *Wilcoxon* test results indicated a p-value of $<.001$. Therefore, if the p-value is < 0.05 , it can be interpreted that there is a significant influence of HIV/AIDS health education through TikTok videos on the knowledge levels of these final-year adolescents.

Keywords : health education, HIV/AIDS, teenagers, tiktok, social media

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini seluruh manusia secara tidak langsung dipaksa menggunakan teknologi terutama anak muda. Penyebaran teknologi sangat cepat berkembang, salah satu produk yang dihasilkan teknologi ini adalah media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh *wearesocial* pada Januari 2023 terdapat 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia, setara dengan kurang dari 59,4% total populasi global dan ada 77% dari total populasi warga Indonesia yang menggunakan internet. 60,4% dari populasi Indonesia menggunakan media sosial atau sekitar 167 juta pengguna (Wearesocial, 2023). Salah satu media sosial yang digunakan oleh warga Indonesia adalah TikTok (Statista, 2023). Media sosial bisa menjadi media untuk menambah pengetahuan dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan (Hayat, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh statista pada 2023 bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua pengguna media sosial TikTok terbanyak dengan angka 99,8 juta pengguna (Statista, 2023). Jawa Barat masuk dalam peringkat 3 besar penggunaan TikTok setelah Jakarta dan Jawa timur (Ginee, 2021). Pengguna media sosial TikTok di dominasi oleh rentang usia remaja dan dewasa, hal ini didukung oleh data dari Ginee tahun 2021 bahwa pengguna akun media sosial TikTok di Indonesia sebesar (40%) berada pada rentang usia remaja. Data tersebut menunjukkan bahwa usia remaja akhir cukup mendominasi pengguna media sosial TikTok (Ginee, 2021).

Pada masa remaja, terjadi transformasi yang cukup penting dalam berbagai aspek, termasuk fisik, biologis, mental, emosional, dan psikososial. Perubahan ini dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya adalah lingkungan dan kebiasaan. Salah satu kebiasaan yang umum di kalangan remaja saat ini adalah aktifitas di media sosial, seperti TikTok. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi fase ini dapat menghasilkan beragam perilaku yang mencakup kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang, penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS, dan lain sebagainya (Miswanto, 2014). Media sosial Tiktok ini bisa menjadi media pendidikan kesehatan dan menunjukkan bahwa adanya perubahan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen setelah mengikuti edukasi menggunakan TikTok, meningkat dari 64,4 menjadi 89,7 (Sari, 2023).

Pada profil kementerian kesehatan (Kemenkes) tahun 2021 ditemukan bahwa tingkat penderita HIV terbesar berada pada rentang usia 25-49 tahun sebesar (69,7%) dan disusul oleh peringkat kedua yaitu rentang usia 15-24 tahun sebesar (20%) (Kemenkes, 2021). Pada profil dinas kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022 dilampirkan bahwa ada 40 kasus HIV dalam rentang umur 15-24 tahun (Dinkes, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja sudah mulai terpapar HIV yang seharusnya pada usia ini dilakukan pencegahan bukan pengobatan. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada remaja (SAFITRI, 2021).

Pendidikan kesehatan pada remaja akan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka atas sikap dan perilaku yang dipilih menjadi lebih baik dan bertanggung jawab (SAFITRI, 2021). Menurut Mujiburrahman (2020), Pengetahuan juga memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku, menjadi landasan yang memandu individu dalam mengambil keputusan dan merespon lingkungan sekitar (Mujiburrahman, 2020). Salah satu media pendidikan kesehatan yang cocok paparkan pada remaja adalah media video. Peningkatan pengetahuan pada remaja lebih tinggi setelah dilakukan pemaparan melalui video dibandingkan dengan melalui leaflet. Maka, media penyampaian pendidikan kesehatan akan mempengaruhi efektifitas penerimaan pengetahuan yang disampaikan (Jubaedah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Gambaran Tingkat pengetahuan remaja akhir Tentang HIV Aids Di SMA N 1 Selemadeg, 2021) pada sampel remaja memperlihatkan bahwa dari 161 sampel mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai HIV/AIDS sebanyak (41%). (32,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan (26,7%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dari 65 sampel sebesar (52,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit HIV/AIDS. Jadi, pengetahuan HIV/AIDS pada usia remaja ini terbilang rendah (Aryani, 2021). Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok ini

dengan tujuan pencegahan HIV/AIDS dan sampel yang dipilih adalah remaja usia 13-15 (LISMANA, 2023). Berbeda dari hal tersebut penelitian akan memfokuskan penelitian ke arah pengetahuan remaja akhir mengenai HIV/AIDS dengan rentang usia 17-20 (Wulandari, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 3 Sumedang pada 21 Oktober 2023 peneliti mewawancarai 5 siswa SMAN 3 Sumedang, hasilnya menunjukkan bahwa 4 dari 5 memiliki akun TikTok. Sebagian dari mereka memiliki pemahaman yang beragam tentang HIV/AIDS. Selain itu, sekolah ini memiliki ekstrakurikuler yang berfokus pada media informasi, khususnya media sosial. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut. Sehingga peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media sosial TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir mengenai HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Sumedang pada 16 & 17 Januari tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 Sumedang yang berusia 17-20 tahun berjumlah 851 siswa/i. Untuk pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja menentukan identitas atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan riset, dengan harapan dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap kasus penelitian tersebut. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Rumus perhitungan jumlah minimum sampel yang digunakan adalah rumus slovin dengan persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir; $e = 0,1$. Sehingga, diperoleh jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 100 sampel. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test One Group Design*.



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian *Pre-test and Post-test One Group Design*

Keterangan :
 O1 : *Pre-test* (tes awal sebelum perlakuan)
 O2 : *post-test* (tes akhir sesudah perlakuan)
 X : Perlakuan terhadap sampel penelitian yaitu pendidikan kesehatan melalui video TikTok

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja akhir. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyampaian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS melalui media sosial TikTok.

Alat pengukur pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan yang dibuat dan digunakan oleh Irawan tahun 2012 dan diperbaharui oleh virdausi tahun 2022. dengan menerapkan skala Guttman yang melibatkan dua opsi jawaban yang harus dipilih oleh sampel sebagai jawaban yang benar. Untuk pertanyaan yang bersifat

positif, jawaban yang benar dinilai dengan skor 2, sementara jawaban yang salah diberikan skor 1. Sebaliknya, pada pertanyaan yang bersifat negatif, jawaban yang salah mendapatkan skor 2, dan jawaban yang benar mendapat skor 1.

Pengetahuan remaja dikategorikan sebagai rendah jika skor yang diperoleh berkisar antara 20 hingga 30, sedangkan tingkat pengetahuan diklasifikasikan sebagai tinggi jika skor berada dalam rentang 31 hingga 40. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari kuesioner ini mencerminkan tingkat pengetahuan remaja terkait dengan HIV/AIDS, dengan pemahaman yang lebih baik tercermin dalam skor yang lebih tinggi.

Teknik analisa data yang pertama diawali dengan memasukkan data dalam proses ini, setiap responden mengambil langkah-langkahnya dan memasukkannya ke dalam program atau perangkat lunak komputer dalam bentuk "kode" yang dapat berupa angka atau huruf. Perangkat lunak komputer ini beragam jenisnya, dan masing-masing memiliki keunggulan serta kelemahannya sendiri. Dalam penelitian ini software yang digunakan adalah JASP Windows Version (Notoatmodjo, 2018). Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik histogram. Suatu data dikatakan normal apabila memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng yang simetris. Apabila tidak membentuk lonceng simetris maka data akan dikatakan tidak normal.

Setelah itu teknik analisa data yang akan digunakan bergantung pada distribusi data jika data terdistribusi normal maka analisa data yang digunakan adalah teknik Paired Sample T Test. Sedangkan apabila data tidak terdistribusi secara normal maka menggunakan teknik analisa data *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik terlebih dahulu di Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan nomor surat No : 222/EA/KEPK/2023

HASIL

Setelah dilakukan penelitian sampel yang diperoleh berjumlah 104 dengan karakteristik demografi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	30	28,8%
2	Perempuan	74	71,2%
Total		104	100%

Dari tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari setengahnya siswa SMAN 3 Sumedang yang menjadi sampel penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (71,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17	103	99%
2	18	1	1%
Total		104	100%

Dari tabel 2 didapatkan bahwa hampir seluruh responden siswa SMAN 3 Sumedang yang menjadi sampel penelitian ini berusia 17 tahun sebanyak 103 orang (99%) dan hanya sebagian kecil yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1%).

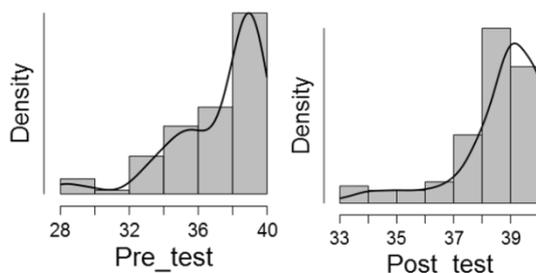
Variabel tingkat pengetahuan (*Pre-test* dan *post-test*) ini memperlihatkan tingkat pengetahuan siswa SMAN 3 Sumedang mengenai HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tabel 3. Analisa Deskriptif Terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan (*Pre-test* Dan *Post-test*)

		Frekuensi	Persentase
<i>Pre-test</i>	Rendah	4	3,8%
	Tinggi	100	96,2%
Jumlah		104	100%
<i>Post-test</i>	Rendah	0	0
	Tinggi	104	100%
Jumlah		104	100%

Dilihat dari tabel 3 maka didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 100 orang (96,2%) dalam hasil *Pre-test*. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 104 (100%) dalam *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang kita peroleh normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan cara asumsi klasik yaitu pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng yang simetris. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan software JASP Windows Version :

**Gambar 2. Sebaran Frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Dilihat dari grafik histogram tersebut maka dapat dilihat bahwa tampilan grafik pre dan *post-test* tidak membentuk lonceng simetris sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data tersebut tidak normal. Karena sebaran data tidak normal maka uji statistik yang dipakai adalah uji *Wilcoxon*.

Berikut hasil uji *Wilcoxon* tingkat pengetahuan HIV/AIDS siswa SMAN 3 Sumedang sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan software JASP :

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

	Jenis kelamin		Usia				P-value		
	P	L	P (%)	L (%)	17	18		17 (%)	18 (%)
<i>Pre-test</i>	74	30	71,2%	28,8%	103	1	99%	1%	<.001
Jumlah	104	100	104	100	104	100			
<i>Post-test</i>	74	30	71,2%	28,8%	103	1	99%	1%	
Jumlah	104	100	104	100	104	100			

Dari tabel 4 didapatkan bahwa nilai p-value adalah <.001. sehingga p-value < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui video TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir.

PEMBAHASAN

Hasil analisa deskriptif karakteristik demografi berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa lebih dari setengahnya siswa SMAN 3 Sumedang yang menjadi sampel penelitian ini

berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (71,2%). Jumlah sampel yang didominasi oleh jenis kelamin wanita akan mempengaruhi pada peningkatan tingkat pengetahuan sampel karena seperti yang disampaikan oleh (Berek, 2019) bahwa remaja perempuan lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang HIV/AIDS daripada remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan para remaja pria cenderung kurang tertarik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang HIV/AIDS jika dibandingkan dengan remaja wanita. Ketidakpedulian ini dapat mempengaruhi perilaku mereka dan meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS.

Hasil analisa deskriptif karakteristik demografi berdasarkan usia didapatkan bahwa hampir seluruh responden siswa SMAN 3 Sumedang yang menjadi sampel penelitian ini berusia 17 tahun sebanyak 103 orang (99%). Pada usia ini, sampel penelitian sudah bisa menilai perilaku yang salah dan benar di lingkungan seperti yang sampaikan oleh (Batubara, 2016) bahwa pada usia ini mereka mulai mengambil hubungan dengan lawan jenis dengan sungguh-sungguh dan mampu menerima serta memahami tradisi serta kebiasaan di lingkungan sekitar. Sehingga, mereka sudah mulai memahami salah satu dampak kenakalan remaja yaitu HIV/AIDS.

Pada hasil analisa deskriptif terhadap variabel tingkat pengetahuan (*Pre-test*) didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 100 orang (96,2%) dalam hasil *Pre-test*. Jadi, hampir seluruh sampel memiliki tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang tinggi walaupun belum diberikan perlakuan apapun. Peneliti beranggapan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sampel yaitu sedang menjalani pendidikan di tingkat SMA. Proses belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah bagi individu tersebut untuk menerima informasi. Sehingga, sampel dari penelitian ini sudah pernah terpapar oleh pengetahuan mengenai HIV/AIDS sebelum dilakukan penelitian (Putri I. Y., 2017).

Pada hasil analisa deskriptif terhadap variabel tingkat pengetahuan (*post-test*) didapatkan bahwa seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 104 orang (100%) setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sebelumnya hampir seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 100 orang (96,2%) menjadi seluruh responden sebanyak 104 orang (100%).

Pada hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa nilai p-value adalah $< .001$. sehingga p-value < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui video TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir. Peneliti beranggapan bahwa pengaruh ini dipengaruhi oleh dipilihnya media sosial yaitu Tiktok sebagai media penyampaian karena dengan dipilihnya media ini sampel sudah terbiasa menggunakan media sosial tersebut. Seluruh sampel pada penelitian ini sudah memiliki handphone dan akun TikTok masing – masing yang menandakan mereka memang sudah terbiasa menggunakan media sosial tersebut (Indahsari, Wicaksono, & Adriana, 2023). Hal ini seperti yang diteliti oleh Ginee tahun 2021 menunjukkan bahwa di Indonesia 40% pengguna akun TikTok berasal dari kalangan remaja. Data ini menggambarkan dominasi usia remaja dalam penggunaan media sosial TikTok (Ginee, 2021).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui media sosial seperti TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja (Pamilasari, Desi, & Purba, 2022). Alasan utama di balik hal ini adalah penggunaan elemen audio dan visual dalam video TikTok yang memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. (Wahyulia, 2022)

Media TikTok, yang populer di kalangan remaja, memanfaatkan kombinasi audio dan visual untuk menyampaikan pesan. Ini berarti bahwa informasi tidak hanya disampaikan

melalui teks atau suara saja, tetapi juga melalui gambar, animasi, dan video (Rini, 2020). Format ini memungkinkan pengetahuan tentang HIV/AIDS disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Gabriela, 2021).

Selain itu, penggunaan audio dan video juga membantu mencegah monotonitas dalam penyampaian informasi. Dalam konteks pendidikan kesehatan, ini sangat penting karena topik seperti HIV/AIDS bisa menjadi berat dan sulit untuk dipahami. Dengan menggunakan media audio dan video, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan mudah dicerna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman remaja (Mardianti, 2021).

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui media sosial seperti TikTok dapat memiliki dampak positif terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Ini menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi digital dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam konteks peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja. (Handayani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sampel sebelum diberikan perlakuan hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 100 orang (96,2%) dalam hasil *Pre-test*. Setelah diberikan perlakuan seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 104 (100%) dalam *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p-value adalah $<.001$. sehingga p-value < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui video TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada keluarga dan dosen pembimbing saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada saya selama proses penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan terkhusus teman – teman “Warga Botcil” dan “Ulin” yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan diskusi yang membangun selama perjalanan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau memberikan wawasan dan informasi penting terkait penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam berbagai cara selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 44-50.
- Batubara. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 21-9.
- Berek. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4-13.
- Dinata, U. Z. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Motivasi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(1), 42.

- Dinkes, S. (2022). *Dinkes Sumdang*. Retrieved Oktober 8, 2023, from Profil Dinkes Tahun 2022: <https://dinkes.sumedangkab.go.id/Dinkes-Kab-Sumedang>
- Gabriela. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 104-113.
- Ginee. (2021). *Ginee*. Retrieved Oktober 8, 2023, from Demografi Pengguna TikTok Indonesia: <https://ginee.com/id/insights/pengguna-TikTok/>
- Handayani, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hayat. (2017). Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan tatap muk dengan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dengan Skizofrenia. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Indahsari, Wicaksono, & Adriana. (2023). KEEFEKTIFAN MEDIA TIK-TOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERSONAL HYGIENE (MENSTRUASI) PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3178-3182.
- Jubaedah, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Poltekes Medan*.
- Kemenkes. (2021). *Kemenkes*. Retrieved Oktober 8, 2023, from Profil Kesehatan Indonesia 2021: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-Indonesia-2021>
- LISMANA. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Remaja Usia 13-15 Tahun (di MTs Walisongo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang).
- Mardianti. (2021). PENGGUNAAN MEDIA EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) : LITERATURE REVIEW. *Pro Ners*.
- Miswanto. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111-121.
- Mujiburrahman. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pamilasari, Desi, & Purba. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Aplikasi Tik Tok Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri SMAN 1 Dedai Kabupaten Sintang. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 5(1), 141-145.
- Putri. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan remaja akhir Tentang HIV Aids Di SMA N 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 33-39. .
- Putri, I. Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*.
- Putri, Rezal, & Akifah. (2017). EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GASTRITIS PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PUTRI DAN UMMUSSHABRI KOTA KENDARI TAHUN 2017. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT*, 1-11.
- Rini. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI PUSKESMAS RAWASARI KOTA JAMBI TAHUN 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 23-27.

- SAFITRI, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60-68.
- Sari. (2023). Pengaruh Edukasi Meenggunakan media Tiktok terhadap tingkat Pengetahuan tentang peran Tablet Besi Dalam kesehatan Pra konsepsi. *Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Statista. (2023). *Statista*. Retrieved Oktober 8, 2023, from Countries with the largest TikTok audience as of July 2023: <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-TikTok-users/>
- Virdausi, E. K. (2022). Socio-economic and demographic factors associated with knowledge and attitude of HIV/AIDS among women aged 15–49 years old in Indonesia. *Heathcare*, vol. 10, No. 8, p. 1545.
- Wahyulia, Z. R. (2022). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 258-265.
- Wearesocial. (2023). *Wearesocial*. Retrieved Oktober 8, 2023, from We Are Social Indonesia: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- Wulandari. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43.